

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN IBU NIFAS TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUHIT

Christina Roos Etty¹, Elsarika Damanik², Rinawati Sembiring³, Bernadetta Br Bukit⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: ¹christinaroosetty@gmail.com, ²elsadamanik78@yahoo.com, ³rinawatipandiaz@yahoo.com,
⁴bernabukit@gmail.com

Korespondensi: 081-370-196-876

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan keputusan terbaik bagi kesehatan bayi, dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO) untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan. ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu, tetapi juga dapat mencegah berbagai masalah seperti obesitas pada bayi dan risiko kanker payudara pada ibu. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif sangat penting untuk mendukung praktik menyusui yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu nifas terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buhit tahun 2024. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling, dan data dianalisis dengan uji chi square pada taraf $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (p -value = 0,012), dan ada hubungan kesiapan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit (p -value = 0,019). Penelitian ini merekomendasikan supaya ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, dengan mencari tahu dari internet, petugas kesehatan, serta ikut dalam kelas ibu hamil.

Kata kunci : Pengetahuan; Kesiapan ibu nifas; ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Supaya pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan dapat diberikan secara maksimal kepada bayi ibu harus mempersiapkan diri selama kehamilan selama persalinan selama masa nifas. Persiapan ini ber tujuan agar ibu mempunyai pengetahuan tentang bagaimana seharusnya seorang ibu siap secara fisik dan mental untuk menjadi seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayinya melalui pemberian ASI. Suksesnya pemberian ASI tergantung pada bagaimana kesiapan ibu, sejak masa kehamilan yaitu pemberian makanan yang bergizi atau seimbang, perawatan payudara selama kehamilan sedangkan pada masa persalinan terlaksanaanya inisiasi

menyusui dini (IMD), dan pada masa nifas terlaksanaanya pemberian asi secara *on demand*. Untuk terlaksanaanya hal diatas ibu diberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan saat melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) ke bidan. (Simaremare, 2020).

Pemberian ASI eksklusif bermanfaat pada kesehatan ibu dimana ibu yang menyusui secara eksklusif dapat terhindar dari resiko kanker payudara, selain itu sewaktu ibu menyusukan akan terjadi ikatan kasih sayang atau *bounding attachment* sehingga ibu yang menyusukan biasanya ikatan batin dengan anaknya lebih dekat dibanding dengan bayi yang tidak disusukan. Sewaktu menyusui oksitosin

yang dikeluarkan dari hipofise merangsang payudara untuk mengeluarkan prolaktin dan rahim untuk berkontraksi sehingga selain pengeluaran ASI yang maksimal akan mempengaruhi percepatan terjadinya involusi dan akhirnya penyembuhan luka jalan lahir lebih cepat dan infeksi nifas dapat dihindari. (Simaremare, 2020).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif kecerdasannya lebih tinggi karena unsur nutrisi yang terdapat pada ASI sesuai dengan kebutuhan bayi dan perkembangan otak bayi. ASI mengandung imunoglobulin G dimana ini dapat meningkatkan antiboddy sehingga bayi terhindar dari infeksi yaitu diare dan ISPA yang kita ketahui ini merupakan penyebab angka kematian bayi yang utama. (Sultana et al., 2022).

Oleh karena itu kesiapan ibu secara fisik dan mental harus diprioritaskan ketika ibu melakukan kunjungan ANC bidan memberikan informasi melalui media yang bervariasi baik itu media elektronik, leaflet. Atau pun langsung saat melakukan pemeriksaan. Keterlibatan atau dukungan keluarga dan sektor lainnya sangat penting dalam hal ini karena masih ada budaya yang salah atau kurang tepat dalam pemberian ASI ini. Beberapa masyarakat masih menganggap ASI yang pertama kali keluar tidak layak untuk diminum selain itu, jika bayi menangis dianggap lapar dan ada pula memberi makanan seperti pisang, untuk membersihkan kotoran bayi agar mekonium cepat keluar. (Luthfiyati & Widaryanti, 2019).

Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 di tingkat global hanya sebesar 44% dan 35 negara saja yang memenuhi target global (UNICEF, 2022). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia ibu dan anak tahun 2022, persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan sebesar 72,4%. Dengan presentasi tertinggi oleh Nusa Tenggara Barat (79,69%), dan presentasi terendah adalah Gorontalo (53,6%), dengan Sumatera Utara berada

pada posisi ketiga terendah yaitu (57,17%) (BPS, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya ialah faktor internal; pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis, estetika, tekanan batin, fisik ibu dan emosional, faktor eksternal; peranan suami, sosial serta budaya, ibu yang bekerja, petugas kesehatan, peningkatan promosi susu kaleng pengganti ASI, informasi yang diterima salah, tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan faktor penyakit ibu, seperti penyakit TBC, HIV dan lainnya. (Ningsih et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat merubah perilaku ibu dan keluarga melalui informasi yang diberikan oleh bidan secara berulang dengan melibatkan lintas sektor dan tokoh masyarakat dalam memberikan penguatan ataupun dukungan karena masyarakat lebih menghargai juga merupakan orang yang berpengaruh dalam merubah perilaku masyarakat di daerah tempat tinggal ibu (Rahayu et al., 2019).

Pengetahuan dan pemahaman ibu yang kurang berdampak pada ketidaksiapan ibu dalam memberikan ASI. Ibu cenderung terpengaruh oleh orang sekitar termaksud keluarga tentang keputusan untuk memberikan ASI. Biasanya ibu akan lebih mendengarkan instruksi yang diberikan oleh pendamping misalnya ibu atau mertua, mereka akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang mereka lakukan kepa bayinya sesuai dengan pengalaman mereka misalnya langsung memberikan susu formula atau makanan lainnya. Dengan adanya promosi susu formula yang begitu muda di akses mengakibatkan ibu sebelum melahirkan biasanya juga merencanakan pemberian susu bahkan beberapa ibu sudah membawa susu formula dan botol dot saat mau melahirkan. Hal inilah yang perlu di hindari yaitu dengan peningkatan pengetahuan dengan informasi yang berulang dari bidan dan dukungan dari

keluarga. (Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini ibu hamil masih banyak yang memberikan MPASI, karena merasa ASI kurang cukup untuk kebutuhan bayi, ibu beranggapan kalau bayi menangis bahwa ASI yang diberikan tidak cukup. Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Buhit, terdapat 3 dari 10 ibu hamil yang belum paham mengenai ASI eksklusif dan menganggap akan memberikan ASI ketika ASI-nya lancar. 5 dari 10 ibu hamil mengetahui berapa lama ASI eksklusif akan diberikan kepada bayi, namun tidak mengetahui apa saja persiapan-persiapan yang perlu dilakukan, dan 3 dari ke 5 ibu hamil tersebut merasa cemas jika nantinya tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya. Sedangkan 2 dari 10 ibu hamil lainnya sudah mempersiapkan diri untuk memberikan ASI kepada bayinya seperti mengikuti kelas ibu hamil untuk mengikuti perawatan payudara. Hal ini juga didukung dari data hasil capaian ASI eksklusif di Puskesmas Buhit. Pada bulan Oktober 2023, capaian ASI eksklusif hanya sebanyak 67%, November sebanyak 52%, dan Desember sebanyak 54%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu nifas terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buhit tahun 2024.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dengan mencari korelasi antara terhadap variabel-variabel yang termasuk faktor independen dan dependen yaitu pengetahuan dan kesiapan ibu nifas terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Desa Hutatinggi Puskesmas Buhit. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 42 orang ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buhit. Metode pengumpulan data yaitu primer diperoleh langsung dari responden dengan metode angket dan sekunder diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Buhit yang meliputi data jumlah ibu hamil yang akan partus pada bulan April - Juli 2024. Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan yaitu Editing, Coding, Tabulating dan Analize dengan analisa data secara univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu nifas terhadap pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit adalah sebagai berikut;

1. Analisa Univariat **a. Karakteristik Responden**

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karateristik Responden	f	%	
Usia	< 25 tahun	4	9,5
	> 25 tahun - 35 tahun	31	73,8
	> 35 tahun	7	16,7
	Total	42	100
Pendidikan	Tidak tamat sekolah	6	14,3
	SD	11	26,2
	SMP	22	52,4
	SMA	1	2,4

Akademi atau Perguruan Tinggi	2	4,8
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas usia pada penelitian ini adalah >25 tahun-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (73,8%), sedangkan

mayoritas pendidikan ibu pada penelitian ini adalah SMP sebanyak 22 responden (52,4%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	22	52,4
2.	Cukup	11	26,2
3.	Kurang	9	21,4
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 22 responden (52,4%),

kategori cukup sebanyak 11 responden (26,2%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (21,4%).

c. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No.	Kategori	F	%
1.	Siap	30	71,4
2.	Tidak Siap	12	28,6
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kesiapan ibu dengan kategori siap sebanyak 30 responden (71,4%), sedangkan

kesiapan ibu dengan kategori tidak siap sebanyak 12 responden (28,6%).

d. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No.	Kategori	F	%
1.	Ya	30	71,4
2.	Tidak	12	28,6
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ibu yang akan memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 responden (71,4%),

sedangkan ibu yang tidak akan memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (28,6%).

e. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Kategori	Pemberian ASI				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	19	45,2	3	7,1	22	52,4	0,012
Cukup	8	19,0	3	7,1	11	26,2	
Kurang	3	7,1	6	14,3	9	21,4	
Total	30	71,4	12	28,6	42	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52,4% yang berpengetahuan baik, 7,1% (3 Orang) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. 26,2% yang berpengetahuan cukup 7,1% (3 Orang) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. 21,4% yang berpengetahuan kurang 14,3% tidak memberikan ASI

Eksklusif dan 7,1% (3 Orang) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik $p \text{ value} = 0,012 < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit.

f. Hubungan Kesiapan Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Tabel 4.6 Hubungan Kesiapan Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Kategori	Pemberian ASI				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Siap	25	59,5	5	11,9	30	71,4	0,019
Tidak Siap	5	11,9	7	16,7	12	28,6	
Total	30	71,4	12	28,6	42	100	

Berdasarkan tabel 4.6 71,4% yang siap 11,9% tidak memberikan ASI Eksklusif, 28,6% yang tidak siap, 11,9% (5 Orang) memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik $p \text{ value} = 0,019 < 0,05$ ada hubungan kesiapan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit.

sebanyak 11 responden (26,2%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (21,4%). Pada penelitian ini belum semua ibu hamil memenuhi standart gizi yang dibutuhkan untuk kualitas dan kuantitas ASI, makanan ibu sehari-hari sama dengan makanan keluarga lainnya. Belum ada makanan tambahan yang dibutuhkan ibu hamil seperti ikan buah, sayur yang harus beranekaragam dan makanan ekstra seperti bubur kacang hijau, buah diantara jam makan siang dan makan sore. Asumsi peneliti tidak terpenuhinya selain pengetahuan yang kurang informasi yang didapatkan dari nakes kurang maksimal karena kehadiran untuk mengikuti kelas ibu

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buhit.

Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 22 responden (52,4%), kategori cukup

hamil masih jarang. Selain itu, kurang pemahaman pemanfaatan makanan yang ada di lingkungan seperti sayur, buah, yang harus dikonsumsi. Ibu hamil dominan makan, makanan pokok tanpa memperhatikan asupan gizi yang lainnya (Saputri, Ningsih, Peni Peni, and Sri Andar Puji Astuti, 2023).

Perawatan payudara pada masa kehamilan belum maksimal dilakukan baik membersihkan puting susu dan penggunaan bra yang menyokong. Pada umumnya ibu hamil tidak menyiapkan bra yang khusus untuk digunakan selama hamil bahkan ada ibu hamil yang menggunakan bra sebelum hamil, hamil dan bersalin menggunakan bra yang sama sehingga perkembangan payudara serta kondisi puting susu dapat terganggu. Hal ini, dapat mempengaruhi produksi ASI ketika menyusui (Dewi, Feti Kumala, and Noor Yunida Triana, 2023).

Pada penelitian ini, masih dijumpai ibu hamil tidak mengetahui manfaat pemberian kolostrum saat bayi lahir yang dapat di hisap saat bayi melakukan IMD. Beberapa ibu tidak siap dilakukan IMD saat bayi lahir walaupun bidan berusaha untuk melaksanakannya. Anggapan ibu susu yang pertama keluar yang warnanya kekuningan tidak di berikan pada bayi karena susu tersebut kurang baik bahkan dapat menyebabkan bayi mencret. Ibu juga tidak mengetahui dalam kolostrum terdapat antibodi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Menurut (Poonia A, Shiva. 2022), angka Kematian bayi dapat diturunkan 20% jika bayi mendapat kolostrum karena mengandung IGG sehingga terhindar dari diare da ISPA.

Boonding attachment saat menyusui akan terjadi antara ibu dan bayi. Ketika bayi menyusui akan terjadi ikatan kasih sayang selain mendapatkan ASI yang maksimal sentuhan komunikasi antara ibu dan bayi dapat mempengaruhi kondisi psikologis bayi dimana bayi biasanya lebih nyaman dan tidak rewel bahkan sampai tertidur pulas jika disusukan oleh ibunya. Oleh karena itu

prinsip menyusukan *on demand* dianjurkan pada setiap ibu pada masa nifas.

Kanker payudara saat ini merupakan penyebab kematian nomor satu dimana pemberian ASI yang tidak maksimal selama 2 tahun dapat beresiko mengalami kanker payudara tersebut. Oleh karena itu Kemenkes menganjurkan ibu memberikan ASI awal yaitu IMD, ASI Eksklusif dan menyusukan selama 2 tahun. Kondisi ini tentu terlaksana jika ibu mempunyai pengetahuan yang diberikan melalui KIE sewaktu ibu melakukan ante natal care selain itu, peran bidan merupakan kunci sukses dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu tersebut terhindar dari kanker payudara (Kemenkes RI, 2023).

2. Kesiapan ibu selama hamil tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buhit.

Hasil penelitian bahwa kesiapan ibu dengan kategori siap sebanyak 30 responden (71,4%), sedangkan kesiapan ibu dengan kategori tidak siap sebanyak 12 responden (28,6%). Pada penelitian ini masih ada dijumpai beberapa ibu tidak menyiapkan fisik dan psikologisnya untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pola makan selama hamil sama saja dengan pola makan saat hamil bahkan pada masa hamil muda cenderung ibu tidak mengkonsumsi makanan yang cukup karena mengalami emesis sehingga ibu hanya memakan makanan yang asam-asam. Kondisi ini tentu mempengaruhi kesehatan janin dan produksi ASI ibu hamil lebih mempersiapkan asupan gizi hanya pada masa nifas keadaan ini juga berkaitan dengan budaya kearifan lokal yang menghususkan makanan baik dari segi jumlah, jenis untuk meningkatkan daya tahan tubuh ibu dan produksi ASI seperti soup, sayur bangun-bangun, namun keaneka ragaman sayur dan sumber protein belum maksimal. Untuk konsumsi buah jarang bahkan mungkin tidak pernah.

Dukungan psikologis selama kehamilan untuk dapat meningkatkan

produksi ASI belum maksimal bahkan cenderung tidak ada. Ibu hamil biasanya hanya mempersiapkan diri sendiri sesuai dengan pengetahuannya apa yang harus dipersiapkan untuk mendukung produksi ASI suami jarang bahkan tidak pernah menanyakan kemauan ibu atau apa yang dibutuhkan untuk kebutuhan janin dalam kandungan agar kelak mendapatkan ASI yang cukup ketika lahir. Selama hamil ibu juga masih melakukan aktifitas rumahan maupun pekerjaan lainnya secara maksimal sehingga tingkat stress berkaitan dengan pekerjaan di alami oleh ibu (Khatai, Sriwidya Astuti, and Duma Sari Lubis. 2023).

Menurut Sari, Yuyun Julia, 2023 dukungan suami selama kehamilan berupa membantu ibu bekerja ibu dirumah, menawarkan ibu makanan, mengajak ibu jalan pagi, menyiapkan waktu berkomunikasi dengan ibu dan dan janin mempengaruhi psikologis ibu sehingga ibu tidak stress. Kondisi ini dapat memaksimalkan produksi ASI ketika ibu pada masa nifas.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52,4% yang berpengetahuan baik, 7,1% (3 Orang) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. 26,2% yang berpengetahuan cukup 7,1% (3 Orang) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. 21,4% yang berpengetahuan kurang 14,3% tidak memberikan ASI Eksklusif dan 7,1% (3 Orang) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik p value = 0,012 < 0,05 berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Hasil penelitian ibu nifas masih dijumpai beberapa ibu walupun pengetahuannya baik belum mengetahui pemberian ASI eksklusif dapat menghindari anak dari berbagai macam penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan. Selain itu, masih ada responden yang

diteliti baik itu berpengetahuan baik, cukup, atau kurang dalam memberikan ASI Eksklusif tidak memberikan makanan tambahan berupa apapun baik air putih, air tajin, madu, bubur saring dan lainnya. Ibu beranggapan bila memberikan ASI boleh memberikan makanan yang lain karena ibu mempunyai keyakinan makanan tambahan tersebut mempunyai gizi yang lebih baik sehingga dapat mengenyangkan bayi dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sementara menurut penelitian bahwa dengan memberikan MP-ASI cenderung bayi mengalami diare karena MP-ASI mengandung lemak yang lebih tinggi dimana usus bayi belum dapat meresopsi dengan sempurna (Okky Merben, Nurmupida Abbas, 2023). Hasil penelitian juga anggapan beberapa ibu bahwa kolustrum tidak baik diberikan kepada bayinya karena dianggap susu basi, sehingga tidak dilakukan IMD bahkan beberapa ibu membuang kolustrum tersebut. Menurut (Poonia A, Shiva. 2022), kolustrum mengandung Imuno Globulin G (IGG) dimana IGG ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bayi terhindar dari penyakit infeksi seperti diare dan ISPA. Selain itu, dapat meningkatkan kecerdasan bayi sampai anak. Oleh karena itu pemerintah menganjurkan memberikan kolostrum dengan melaksanakan IMD dan menyusukan selama 2 tahun. Hasil penelitian juga masih dijumpai ibu menganggap bahwa susu kaleng mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi dibanding dengan ASI sendiri. Bahkan, ibu menganggap jika sudah diberikan MP-ASI tidak perlu lagi memberikan ASI, selain itu ibu tidak mengetahui sewaktu menyusui adalah waktu yang dapat dilakukan ibu komunikasi dengan bayinya sehingga ibu dan bayi mempunyai ikatan kasih sayang yang dekat. Hal ini, juga dapat menenangkan bayi sehingga tidak gelisah ataupun rewel karena ibu beranggapan ketika bayi rewel, cengeng, menangis adalah karena lapar. Pada penelitian ini juga masih ada ibu yang tidak mengetahui jika tidak

menyusukan dengan baik atau secara eksklusif dapat menimbulkan kanker payudara. Menurut penelitian, persentase ibu menyusui yang mungkin terkena kanker payudara diperkirakan sekitar 3% dari keseluruhan penderita kanker.

4 Hubungan Kesiapan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Berdasarkan tabel 4.6 71,4% yang siap 11,9% tidak memberikan ASI Eksklusif, 28,6% yang tidak siap, 11,9% (5 Orang) memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik $p \text{ value} = 0,019 < 0,05$ ada hubungan kesiapan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit. Hasil penelitian, ibu selama kehamilan masih ada tidak mengikuti pola makan gizi seimbang yang dibutuhkan untuk perkembangan janin kesehatan tubuh dan persiapan untuk produksi ASI selama kehamilan agar pada masa nifas dapat memproduksi ASI yang cukup dan dapat mensukseskan pemberian ASI secara Eksklusif dan menyusukan sampai usia 2 tahun. Selama hamil ibu harus mengikuti pola makan seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin agar kualitas dan kuantitas ASI cukup. Adapun jenis makanan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan tradisi sehingga ibu tersebut dapat memenuhi standart kebutuhan yang dibutuhkan. Adapun porsi yang dibutuhkan adalah nasi 1 porsi sedang, sayur mangkok sedang beraneka ragam, ikan 1 potong sedang beraneka ragam, buah 1 potong sedang setiap makan, minum air 12 gelas selama sehari serta untuk pelengkap minum susu 1 gelas per hari (Kemenkes RI, 2023).

Pada penelitian ini juga masih dijumpai ketika pada masa nifas ibu mempunyai masalah pada puting susu dimana puting susu datar atau tertarik kedalam. Hasil wawancara ibu menganggap bahwa perawatan payudara dilakukan ketika nanti bayi lahir. Payudara tidak dilakukan perawatan seperti

menggunakan bra yang menyokong untuk kenyamanan, tidak membersihkan puting susu dari kotoran-kotoran dan tidak menarik puting susu, membentuk puting susu supaya tidak bermasalah pada saat bayi dilakukan IMD. Asumsi peneliti tidak dilakukannya perawatan selain pengetahuan ibu yang kurang peran bidan juga belum maksimal melakukan pemeriksaan dan pendidikan kesehatan sewaktu ibu kunjungan atau ketika ada kelas ibu hamil dimana bidan berfokus pada pemeriksaan yang lainnya misal vital sign dan kondisi kesehatan janin dan palpasi leopard.

Pada penelitian ini masih dijumpai pada beberapa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif. Pada umumnya berkaitan dengan pemberian ASI hanya dilakukan oleh ibu sendiri baik mengenai makanan, pakaian, serta support psikologis yang seharusnya ibu dapatkan. Menurut (Mamoh.M.O, Gunarmi G, Kristiarini.J.J, 2023) dukungan fisik dan dukungan psikologis selama kehamilan akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang mendapatkan dukungan psikologis meningkatkan oksitoksin dimana oksitosin dapat meningkatkan kontraksi saluran susu pada mammae sehingga produksi ASI dapat meningkat ketika bayi menghisap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 52,4%, kategori cukup sebanyak 26,2%, dan kategori kurang sebanyak 21,4%.
- b. Kesiapan ibu nifas dengan kategori siap sebanyak 71,4%, sedangkan kesiapan ibu nifas dengan kategori tidak siap sebanyak 28,6%.
- c. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit.

- d. Ada hubungan kesiapan ibu nifas dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Disarankan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif, dengan mencari tahu dari internet, petugas kesehatan, serta ikut dalam kelas ibu hamil.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan evaluasi terhadap ibu hamil maupun kepada ibu nifas tentang pentingnya ASI eksklusif, sehingga membantu pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi (AKI) dan memberikan dampak yang baik terhadap ibu maupun bayi.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang belum diteliti pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>

Ana Yuliana, & Tri Wahyuni. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 34-43. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1031>

Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). The Effect of Mother'S Readiness on Breastfeeding Success. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 152-159.

Alimuddin, N. M., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bailang kota Manado. *Kesmas*, 6(4).

Begley, A., Ringrose, K., Giglia, R., & Scott, J. (2019). Mothers' understanding of infant feeding guidelines and their associated practices: a qualitative analysis. *International journal of environmental research and public health*, 16(7), 1141.

SEFTIA, B. A., NOVIANTI, N., & MARYANI, D. (2020). Implementasi Manajemen Persiapan Laktasi. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 15-23.

Damanik, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 58-65.

Artha, S. A. (2023). Edukasi Dan Intervensi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tutallu. *Tesis. Program Magister Ilmu Kebidanan. Universitas Hasanuddin*.

Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>

Christina Roos Ety et. all / Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Nifas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

- Sitohang, F. D., Kahar, I. A., & Sirait, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 30-39.
- Azim, N. A. Al, Puspita, I., & Fauzia, N. A. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1298>
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Dewi, N., & ZA, R. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 68.
- Murti, A. M. (2019). Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 7(2), 114-121.
- Wijayanti, A. R., & Komariyah, S. (2018). Pengetahuan Persiapan Laktasi bagi Primigravida di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2).
- Dewi, V. K., Barkinah, T., & Kirana, R. (2023). Pelatihan, Upaya Meningkatkan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Puskesmas, Dan Penyebaran Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1257–1266.
- Elsira. (2019). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Parsial Di Puskesmas Kalidoni Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 60–68. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.44>
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75.
- Harefa, Y. N. Y. (2019). *Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019*.
- Indonesia, K. K. R. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tentang Pemberian ASI Eksklusif*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Indriasari, S., & Aisah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 0–6. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8220>
- Kania. (2018). Payudara dan Kelainannya. Kalimantan. *PT. Grafika Wangi*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D6NC3>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>

Christina Roos Ety et. all / Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Nifas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

- Luthfiyati, Y., & Widaryanti, R. (2019). Persiapan laktasi pada Ibu hamil untuk mencegah masalah dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Istri Yuliani Sleman. *Prosiding Seminar Nasional UNRIYO*, 1(1), 74–79.
- Maryunani, A. (2014). *Insiyasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.
<https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nur Farida, L., & Ismiakriatin, P. (2022). Pijat Oketani untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 86–95.
<https://doi.org/10.22437/jini.v3i2.21368>
- Purwanti, H. S. (2019). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*.
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28.
<https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149>
- Ranggi Trisnanda Putri, M., Eka Widyastuti, D., & Yessy Mareta, M. (2019). *The Effectiveness Of Providing Health Education For Lactation Preparation On Knowledge And Behavior Of Breast Care In Third Trimester Pregnant Women*. 000.
- Safitri, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif*. 07, 219–232.
<https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/191>
- Simaremare, A. P. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), 42–47.
<https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.173>
- Slamet, W. N., & Aprilina, H. D. (2019). Hubungan Kematangan Emosional dan Peran Suami dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 86.
<https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.266>
- Srirahayu Ningsih, E., Sugesti, R., & Anggreni Karubuy, M. (2021). Persepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di CV X. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 12–22.
<https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.2>
- Statistik, B. P. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Sultana, M., Dhar, S., Hasan, T., Shill, L. C., Purba, N. H., Chowdhury, A. I., & Shuvo, S. Das. (2022). Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh. *Heliyon*, 8(10).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11069>
- Susanto, A. V. (2019). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui teori dalam praktik kebidanan. In *Jurnal kesehatan dan pembangunan: Vol. Cetakan Pe*.
- UNICEF. (2022). *Infant Feeding Area Graphs Interpretation Guide for infant and young child*.
- Yuliana. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja*

Christina Roos ETTY et. all / Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Nifas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

Yuliati, R. (2018). Studi Deskriptif Praktik Menyusui Pada Ibu Post Sc Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Video Berbasis Android Di Rsi Kendal. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.*

Yunita Anggriani, Fara, Y. dwi, & Pratiwi, F. (2018). Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu Journal*, 79–83.
[https://rsudmangusada.badungkab.go.id/assets/CKImages/files/28 Perawatan Payudara pada ibu nifas.pdf](https://rsudmangusada.badungkab.go.id/assets/CKImages/files/28%20Perawatan%20Payudara%20pada%20ibu%20nifas.pdf)